

**PENERAPAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI KELAS III SDN 15
BANDA ACEH**

Nur Aisyah¹, Dr. Syarfuni², Teuku Mahmud³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa
Getsempena, Banda Aceh

e-mail: aisyahkn30@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the deep learning approach in improving the descriptive essay writing skills of third-grade students of SDN 15 Banda Aceh. The deep learning approach emphasizes meaningful learning through the process of understanding, analyzing, and students' learning experiences in depth, so that it can help student express ideas and thoughts into descriptive writing more clearly and coherently. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects of the study were third-grade students of SDN Banda Aceh, while the object of the study was the application of the deep learning approach in writing descriptive essays. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of the deep learning approach can improve students' descriptive essay writing skills. Students are able to understand the objects to be described better, use more varied vocabulary, and compose coherent and clear sentences. Thus, the deep learning approach can be presented as an effective learning alternative to improve descriptive essay writing skills in elementary school students.

Keywords: deep learning approach, writing skills, descriptive writing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SDN 15 Banda Aceh. Pendekatan *deep learning* menekankan pembelajaran yang bermakna melalui proses memahami, menganalisis, dan mengaitkan pengalaman belajar siswa secara mendalam, sehingga dapat membantu siswa dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan deskriptif dengan lebih jelas dan runtut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Banda Aceh, Sedangkan objek penelitian adalah penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Siswa mampu memahami objek yang akan dideskripsikan dengan lebih baik, menggunakan kosakata yang lebih bervariasi, serta menyusun kalimat secara runtut dan jelas. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* dapat disajikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: pendekatan *deep learning*, keterampilan menulis, karangan deskripsi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pendidikan yang baik mampu mengantarkan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki (Niswah et al., 2023).

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar siswa, baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik (Suprihatin & Hariyadi, 2021). Pada jenjang ini, siswa mulai membangun fondasi berpikir, memahami konsep, serta mengembangkan sikap terhadap proses belajar yang akan berpengaruh sepanjang hayat. Oleh karena itu, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar memiliki dampak yang besar terhadap kualitas hasil belajar siswa (Kaban, R.H. Et al 2020)

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam Upaya peningkatan mutu Pendidikan pada

jenjang sekolah dasar hal ini karena Bahasa Indonesia berfungsi sebagai Bahasa pengantar pada jenjang Pendidikan (Andriyani & Hermanto, 2022).

Pendekatan Adalah seperangkat asumsi yang dimiliki sifat aksiomatik tentang hakikat guru materi dan pembelajaran Bahasa yang digunakan sebagai dasar untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran Bahasa. Pendekatan dalam pembelajaran Bahasa merupakan hal yang penting untuk membentuk dasar bagi cara kita mengajar dan belajar Bahasa. Dengan memahami pendekatan yang kita gunakan, kita dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa.

Menulis merupakan suatu alat komunikasi yang berupa pesan atau informasi secara tertulis yang ditunjukkan kepada orang lain dengan menggunakan struktur Bahasa dan kosa kata. Kegiatan menulis dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat

mengutarakan ide, pemikiran dan menyampaikan data melalui Bahasa yang tersusun agar pembaca dapat memahami.

Keterampilan menulis Adalah sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk Bahasa tulis dengan tujuan misalnya memberitahu, menghibur, dan meyakinkan. Menulis juga diartikan sebagai merangkai huruf menjadi kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang dapat memahami. Keterampilan menulis dapat dilatih untuk anak SD yakni melalui pembelajaran menulis karangan. Keterampilan karangan sangat memerlukan penguasaan materi dasar yang mendukung yaitu dengan menguasai banyak kosa kata, diksi, penyusunan kalimat. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami reformasi untuk menyongsong tuntutan abad ke – 21, di mana keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk berkolaborasi menjadi elemen-elemen yang semakin penting dalam Pendidikan. Dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global, Pendidikan Indonesia memerlukan pendekatan yang inovatif, tidak hanya dalam hal kurikulum, tetapi juga dalam model pembelajaran yang digunakan. Salah satu model yang kini mendapatkan perhatian lebih ialah deep learning yang digagas oleh Menteri Pendidikan dasar dan menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti. Model ini menekankan pentingnya

pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam, yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi menginternalisasikan pengetahuan secara bermakna. (Suwandi et al., 2024) model pendekatan deep learning bukan suatu hal yang baru, tetapi istilah ini sudah muncul sejak tahun 1976 (Khotimah & Abdan, 2025), yang dimana deep learning pertama kali diperkenalkan oleh marton dan saljo (1976), merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna dan hubungan antar konsep secara menyeluruh. (Wijaya et al., n.d.a) model pembelajaran berbasis deep learning (DL) dapat digunakan untuk system Pendidikan adaptif yang di personalisasi. Pembelajaran yang dipersonalisasi dapat dimanfaatkan untuk membuat jenis Pendidikan ini lebih efektif. Pembelajaran yang dipersonalisasi (juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis kompetensi) Adalah pendekatan dengan kebutuhan dan kemampuannya. (Andriana, 2021)

Deep learning dalam Pendidikan modern tidak hanya terbatas pada teknologi kecerdasan buatan (AI) tetapi juga mencakup cara belajar mendalam untuk memahami dan menerapkan pengetahuan. *Deep learning* di bidang Pendidikan merujuk pada pembelajaran yang mendorong siswa untuk menggali pengetahuan lebih dalam, berbeda dengan sekedar pembelajaran hafalan. Pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Siswa

diajak untuk memahami konteks, menganalisis informasi secara kritis, serta menciptakan Solusi inovatif berdasarkan pemahaman konseptual yang kuat.

Deep learning melatih kemandirian siswa sekaligus melatih keterampilan kolaboratif. Deep learning berfokus pada pengembangan rasa percaya diri siswa melalui kelompok, melakukan eksperimen atau melakukan proyek penelitian di samping itu, siswa mempunyai kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap apa yang sudah dilakukan. Dengan ini, siswa akan mengetahui apa kekurangannya dalam pembelajaran. Diharapkan dengan refleksi, siswa dapat meningkatkan kompetensinya sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Penerapan *deep learning* dalam Pendidikan Bahasa Indonesia di SD sangat penting karena dapat memberikan pendekatan yang lebih *personalized* dan *responsive* terhadap kebutuhan individu siswa. Selain itu *deep learning* juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyediakan materi yang lebih menarik melalui media interaktif video, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis suara yang disesuaikan dengan Tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan fenomena di lapangan, yang mana peneliti yang telah melakukan observasi di SDN 15 Banda Aceh. Yang mana kualitas

pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang belum terlalu aktif bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia penulis mengadakan penelitian di tuangkan dalam skripsi dengan judul “penerapan pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi kelas III SDN 15 Banda Aceh”.

Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *deep learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran (Farhin et al., 2023) dengan meneliti antara pendekatan pembelajaran yang mendalam dan hasil belajar siswa, diharapkan ditemukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dasar di Indonesia (Royhana, H.2024)

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara akademik dalam memperluas wacana tentang pembelajaran mendalam, tetapi juga secara praktis memberikan rekomendasi bagi guru dan membuat kebijakan dalam Menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan menjadi landasan bagi pengembangan pelatihan guru dan kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran berorientasi *deep learning* (El & Waruwu, 2025)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Memberikan ruang untuk memahami konteks, proses, serta persepsi berpihak kepada yang terlibat dalam implementasi *deep learning* termasuk guru, siswa, dan kepala sekolah. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melibatkan intraksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, dan memungkinkan peneliti mendapat wawasan yang mendalam tentang variasi dalam suatu konteks tertentu. Peneliti ini berguna agar dapat menggambarkan tentang peningkatan mutu kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDN 15 Banda Aceh

Penelitian kualitatif Adalah pendekatan metodologis yang bertujuan untuk memahami perilaku manusia, pengalaman, dan fenomena social melalui pengumpulan dan analisis data non numerik. Pendekatan ini ditandai dengan fokusnya pada konteks, makna, serta pengalaman subjektif individu, sehingga sangat berguna untuk mengeksplorasi isu-isu social yang kompleks penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang intraksi manusia, norma budaya, dan struktur sosial. Identifikasi masalah, topik, dan focus penelitian merupakan

elemen krusial dalam penelitian kualitatif, karena masalah penelitian yang jelas membentuk dasar setiap studi dan memandu perancangan metode yang digunakan (Eriksson & Engstrom, 2021) pemilihan topik yang tepat tidak hanya menentukan arah penelitian tetapi juga mempengaruhi jenis data yang akan dikumpulkan

Analisis data kualitatif Adalah melakukan Upaya bekerja dengan data, data yang akan diorganisasikan, data yang disatukan melalui suatu pemilihan sehingga dapat dikelola, dicari, dan ditemukan polanya apa yang penting ditemukan dan dipelajari serta mampu memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif yang dimulai dari fakta empiris bukan dari deduksi teori. Dan fenomena di lapangan, peneliti langsung dapat mempelajari, menafsirkan, menganalisis dan menarik Kesimpulan di lapangan. Data yang sudah di hadapkan kepada peneliti, harus di analisis sampai menemukan makna yang kemudian menjadi hasil penelitian.

Terdapat model analisis kualitatif yang umum digunakan. Model yang digunakan peneliti Adalah model Miles dan Huberman, sebagai berikut

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan dilakukan berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal semua

yang dilihat didengar, dan didokumentasi semua. Reduksi data ini diperlukan catatan analisis yang cermat dan detail karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan, terlihat bahwa data yang akan diperoleh semakin lengkap. Penyajian data selanjutnya setelah melakukan reduksi data maka perlu merangkum data. Penarikan Kesimpulan Langkah selanjutnya dalam Teknik analisis data Adalah penarikan Kesimpulan atau verifikasi data. Berdasarkan temuan di lapangan. Uji keabsahan data yang dilakukan untuk terjaminnya keakuratan data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

SDN 15 Banda Aceh dengan NPSN 10105543 Beralamat di jalan Tgk. Meurah. Tibang Kecamatan Syiah Kuala, Kabupaten Banda Aceh, dengan kode POS 23114 SDN 15 pada saat ini berakreditasi "A". Kepala Sekolah SDN 15 Banda Aceh sekarang Adalah ibu Mizanna,S.Pd,M.Pd dengan Nip.19830112006042007

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Banda Aceh yang dilakukan pada tanggal 3 Desember 2025 di kelas III. Peneliti mengantar surat pada tanggal 1 Desember 2025 ke sekolah SDN 15 Banda Aceh, kemudian peneliti mengumpulkan yang diperlukan. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan deep learning dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Pendekatan deep learning diterapkan untuk membantu siswa memahami

materi secara lebih mendalam, dan bermakna.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat (Observer) yang mengamati seluruh proses pembelajaran, sedangkan wali kelas III yang bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan deep learning. Peneliti hanya mencatat, mendokumentasi, dan menganalisis proses pembelajaran yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga data yang dikumpulkan berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta hasil tulisan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap pengamatan. Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, wali kelas III bersama peneliti melakukan persiapan pembelajaran agar penerapan pendekatan deep learning dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyusunan modul ajar Pada tahap ini, wali kelas III menyusun modul ajar yang membuat penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Modul ajar disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku di SDN 15 Banda Aceh dan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III.

Pendekatan *deep learning* dalam modul ajar dirancang untuk

mendorong siswa memahami materi secara mendalam melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan penulisan. Peneliti berperan menelaah dan mengamati kesesuaian modul ajar dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pwnwntuan materi pembelajaran Materi pembelajaran yang digunakan adalah menulis karangan deskripsi dengan tema yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti lingkungan sekitar tempat seperti Sekolah SDN 15 Banda Aceh. pemilihan materi ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami objek yang akan dideskripsikan serta mampu menuangkan gagasan ke dalam tulisan. Peserta didik dapat melihat langsung suasana yang ada di sekolah tersebut dan menuangkan ide dari apa yang mereka lihat dan melibatkan dengan pengetahuan mereka sendiri tentang sekolah tersebut.

Materi yang bersifat kontekstual diharapkan dapat mendukung penerapan pendekatan *deep learning*, karena siswa dapat mengaitkan pengalaman nyata dalam kegiatan menulis.

Persiapan media dan sumber belajar Media pembelajaran yang disiapkan oleh wali kelas III meliputi ppt bergambar beserta penjelasan mengenai materi, media ini membantu siswa melakukan pengamatan secara langsung sebelum menulis Sumber belajar yang digunakan antara lain buku paket bahasa Indonesia dan lembar kerja siswa. Peneliti mengamati kesiapan media dan

sumber belajar yang digunakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

Persiapan instrument penelitian Peneliti Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara, serta dokumentasi hasil tulisan siswa. Instrumen ini digunakan untuk mencatat proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis siswa selama penerapan pendekatan *deep learning*.

Tahap pelaksanaan Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pada tahap ini, wali kelas III melaksanakan pembelajaran, sedangkan peneliti mengamati jalannya pembelajaran

Pada kegiatan pendahuluan, wali kelas III membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran siswa. Guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti keadaan ruang kelas atau lingkungan sekolah

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesiapan belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Peneliti mengamati bahwa siswa terlihat siap dan tertarik mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti pada kegiatan inti, wali kelas III menerapkan pendekatan *deep learning* dengan mengajak siswa melakukan pengamatan terhadap

objek yang telah disiapkan. siswa diminta untuk memperhatikan secara mendalam ciri-ciri objek, seperti bentuk, warna, ukuran, dan suasana.

Setelah pengamatan, guru mengajak siswa berdiskusi untuk menyampaikan hasil pengamatan tersebut. Diskusi ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan mengungkapkan pendapat. Selanjutnya, guru membimbing siswa menyusun ide-ide pokok sebelum menulis karangan deskripsi. Siswa kemudian menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa sebagai fasilitator dan siswa terlihat lebih fokus dalam menulis.

Guru menjelaskan dengan lebih teliti dan runtun kepada siswa tentang gambar yang ditampilkan melalui media pembelajaran ppt dengan gambar seperti objek langsung dan lagi siswa dapat merasakan dalam situasi tersebut karena pembelajaran menulis setelah materi yang disampaikan oleh guru siswa di ajak langsung turun ke lapangan untuk melihat langsung kondisi sekolah dan siswa dapat mengarang dengan lebih terperinci lagi dan dapat menuangkan ide-ide pokok mereka melalui tulisan deskripsi tersebut.

Kegiatan penutup Pada kegiatan penutup, wali kelas III bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Beberapa siswa diminta membacakan hasil karangan

deskripsinya di depan kelas. Guru memberikan apresiasi serta menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan penutup ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menulis.

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan difokuskan pada aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil tulisan siswa

D. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan keterlibatan yang baik selama pembelajaran. Siswa aktif mengamati objek, mengikuti diskusi, dan berusaha menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Siswa juga terlihat lebih berani mengemukakan pendapat di bandingkan pembelajaran yang sebelumnya

E. Hasil Pengamatan Guru

Wali kelas III mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Guru menerapkan pendekatan deep learning dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mengamati, dan memahami materi secara mendalam. Guru juga memberikan umpan balik yang membantu siswa memperbaiki hasil tulisannya.

Hasil dokumentasi tulisan siswa menunjukkan adanya perubahan

yang positif dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Tulisan siswa cenderung lebih runtut, deskripsi objek lebih jelas, dan penggunaan kosakata lebih bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III Negeri 15 Banda Aceh.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* yang diterapkan oleh guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya menulis berdasarkan contoh, tetapi memahami objek yang dideskripsikan melalui pengalaman dan pengamatan langsung. Peneliti juga mengamati bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis.

Adapun hasil wawancara mengenai perilaku empati anak kelas III SDN 15 Banda Aceh yang dilakukan pada Hari Rabu 3 Desember 2025 terhadap wali kelas III SDN 15 Banda Aceh, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Pendekatan *deep learning* sangat baik dilakukan dalam pembelajaran menulis terutama karangan deskripsi ini pendekatan ini membantu siswa apalagi siswa kelas III jadi untuk membantu siswa untuk memahami karangan deskripsi murid dapat memahami tentang objek yang

mereka deskripsikan secara lebih mendalam kemudian menganalisis sampai menyusun kalimat yang runtun, siswa menjadi lebih aktif kreatif, dalam proses menulis pendekatan *deep learning* sangat baik dilakukan dalam pembelajaran menulis terutama karangan deskripsi ini pendekatan ini membantu siswa apalagi siswa kelas III jadi untuk membantu siswa untuk memahami karangan deskripsi murid dapat memahami tentang objek yang mereka deskripsikan secara lebih mendalam kemudian menganalisis sampai menyusun kalimat yang runtun, siswa menjadi lebih aktif kreatif, dalam proses menulis

Dalam proses pembelajaran bermakna yaitu di mana materi baru dikaitkan dengan pengetahuan awal atau situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, ketika siswa merasa materi tersebut relevan dan mudah dihubungkan dengan pengalaman mereka sendiri mereka lebih mudah memahami dan mengingatnya

Saya (ibu nurida) menggunakan beberapa strategi seperti misalnya memberikan contoh kongkret atau media visual kemudian mengajak siswa melakukan pengamatan

Terutama pada siswa yang kurang fokus atau lebih terbiasa dengan metode hafalan beberapa siswa juga kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat itu adalah sebuah kendala jadi, dengan bimbingan bertahap dapat

memotivasi serta penggunaan media yang menarik kendala tersebut dapat berkurang

Mungkin di sini guru sebagai fasilitator, guru bukan hanya menyampaikan materi tetapi guru juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan membuat siswa merasa dihargai, guru juga perlu membuat media nyata untuk mengeksplorasi, memfasilitasi, memberi motivasi belajar, dan diskusi dengan siswa

Di sini saya bisa melihat aktivitas yang melibatkan praktik langsung seperti mengamati objek nyata contohnya membuat proyek kecil menggunakan media gambar atau video serta kegiatan menulis berdasarkan pengalaman mereka masing-masing sangat efektif jika seperti itu, siswa senang karna kegiatan tidak monoton dan mereka tetap belajar dengan memahami konsep secara mendalam

Saya (ibu nurida) biasanya memberi contoh tulisan yang menarik, memberikan kesempatan memilih objek deskripsi yang mereka sukai, setelah itu memberi pujian kepada mereka atas apa yang telah mereka kerjakan serta menampilkan hasil karya mereka di kelas hal ini membuat mereka merasa bangga dan termotivasi untuk menulis lebih baik

Saya (ibu nurida) biasanya melihat dari hasil tulisan mereka apakah struktur karangan deskripsi sudah runtun, sudah sesuai dengan

pengamatan yang mereka lihat dan apakah kosa-kata yang digunakan tepat, selain itu saya melihat bagaimana mereka menjawab pertanyaan refleksi atau berdiskusi tentang objek yang dideskripsikan

Dan lagi menyesuaikan contoh gambar dan objek deskripsi sesuai minat siswa dengan begitu mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran karna merasa materi itu dekat dengan dirinya seperti deskripsi tempat

Menurut saya (ibu nurida) guru perlu menyiapkan media yang menarik memberikan kesempatan lebih banyak untuk eksplorasi dan membimbing siswa secara bertahap selain itu, pembelajaran harus dibuat menyenangkan tidak terburu-buru dan memberi ruang bagi siswa untuk berpikir dan mengembangkan ide sendiri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas III SDN 15 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dinilai sangat efektif dan relevan bagi siswa kelas III. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dan pengetahuan awal siswa. Melalui penggunaan media kongkret, kegiatan pengamatan langsung, serta pemberian kesempatan kepada

siswa untuk mengeksplorasi objek yang dekat dengan kehidupan mereka, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengungkapkan ide melalui tulisan

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa secara bertahap, memotivasi serta memberikan penghargaan atas hasil karya siswa. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam menyusun karangan deskripsi yang runtun, sesuai dengan hasil pengamatan, serta menggunakan kosakata yang tepat. Dengan demikian, penerapan pendekatan deep learning mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas III SDN 15 Banda Aceh.

Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah mendapatkan ide sebelum menulis karena guru memberikan contoh, mengajak berdiskusi, serta mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Hal tersebut membantu siswa tidak lagi bingung dalam menentukan topik dan memulai tulisan. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan meningkatkan semangat siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Siswa juga merasakan peran guru yang sangat membantu, terutama

ketika mengalami kesulitan dalam memilih kata, menyusun kalimat, dan menulis dengan rapi. Bimbingan guru yang dilakukan secara pelan-pelan serta pemberian contoh membuat siswa lebih percaya diri dalam menulis. Dengan demikian, siswa merasa hasil tulisan mereka menjadi lebih baik, lebih panjang, dan lebih jelas dibandingkan sebelumnya.

Secara keseluruhan, pembelajaran menulis dengan pendekatan deep learning mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui proses belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan mudah dipahami.

F. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SDN 15 Banda Aceh. pembelajaran yang menekankan pada pengamatan, diskusi, dan refleksi membantu siswa memahami konsep karangan deskripsi secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran mendalam yang menekankan pada keterlibatan deep learning dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan di kelas III SDN 15 Banda Aceh mengenai penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai Berikut.

Pertama, penerapan pendekatan *deep learning* dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III sekolah dasar. dalam pembelajaran, siswa tidak langsung diminta menulis, tetapi terlebih dahulu diajak untuk mengamati objek, memahami ciri-ciri objek secara mendalam, berdiskusi dengan teman, serta menyampaikan pendapat mereka. Tahapan ini sangat membantu siswa karena mereka memiliki gambaran yang jelas sebelum mulai menulis deskripsi.

sebelum mulai menulis deskripsi.

Kedua pendekatan *deep learning* membantu siswa memahami konsep karangan deskripsi dengan lebih mudah. Siswa menjadi tahu bahwa karangan deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan suatu objek secara jelas, rinci, dan sesuai dengan kenyataan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menulis berdasarkan imajinasi, tetapi berdasarkan hasil pengamatan dan pemahaman mereka terhadap objek yang dideskripsikan

Ketiga, keterampilan menulis karangan deksripsi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan

setelah penerapan pendekatan *deep learning*. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam Menyusun kalimat yang lebih runtun, penggunaan kosakata yang lebih bervariasi, serta kemampuan menggambarkan objek dengan jelas dan detail. Tulisan siswa juga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Keempat, penerapan pendekatan *deep learning* meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih antusias, berani bertanya, aktif berdiskusi, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan ide maupun hasil tulisan mereka. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan pembelajaran menulis tidak lagi merasa membosankan bagi siswa.

Kelima, peran guru sangat penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan *deep learning*. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mengamati objek, mengajukan pertanyaan, serta memberikan contoh dan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa. Dengan bimbingan guru yang tepat, siswa dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut, disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* sangat efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SDN 15 Banda Aceh. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa, tetapi juga membantu siswa

memahami materi secara lebih mendalam, aktif dalam pembelajaran, dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan menulis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SDN 15 Banda Aceh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut yang pertama kepada guru. Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan *deep learning* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam kegiatan menulis, khususnya menulis karangan deskripsi. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam sebelum menulis, sehingga hasil tulisan menjadi lebih baik. Guru diharapkan dapat membimbing siswa melalui tahapan pembelajaran secara bertahap, seperti mengamati objek, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyimpulkan hasil pengamatan sebelum menulis. Dengan langkah-langkah tersebut, siswa tidak merasa kesulitan ketika diminta untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Selain itu, guru disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa, seperti gambar, benda nyata, atau lingkungan sekitar sekolah. Media tersebut dapat membantu siswa lebih mudah memahami objek yang akan dideskripsikan. Guru juga perlu memberikan contoh karangan

deskripsi yang baik serta memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa. Dengan adanya arahan dan bimbingan yang jelas, siswa dapat mengetahui kesalahan dan memperbaiki kemampuan menulis mereka secara bertahap. Yang kedua bagi siswa. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menulis dengan pendekatan *deep learning*. Siswa perlu berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta terlihat dalam diskusi kelompok agar pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Siswa juga disarankan untuk lebih sering berlatih menulis, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan latihan yang rutin, keterampilan menulis karangan deskripsi akan semakin meningkat dan siswa menjadi lebih terbiasa menyusun kalimat yang runtut dan jelas. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memberikan arahan dan masukan dari guru, sehingga kesalahan dalam menulis dapat diperbaiki dan hasil tulisan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu dan selanjutnya bagi sekolah yaitu sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan pendekatan *deep learning* dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, seperti media pembelajaran, buku pendukung, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah juga disarankan untuk memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya dukungan dari sekolah, proses pembelajaran menulis dapat berjalan dengan lebih efektif dan

menyenangkan bagi siswa. Dan yang terakhir bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, berbicara, atau menyimak, serta menerapkan pendekatan *deep learning* pada jenjang kelas yang berbeda

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode, media, dan teknik pembelajaran yang lebih bervariasi agar hasil penelitian menjadi lebih optimal dan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, M., & Nugraha, M. L. (2025). Implementasi Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se Jakarta Barat. 11(1), 302–309.
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 104–113.
- Gunartha, I. W., Widiastri, D. A., & Ekasriadi, I. A. A. (2025, May). Transformasi Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Deep Learning: Inovasi dan Tantangan di Sekolah. In Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 3, No. 1, pp. 115-128).
- Haki, Ubay, and Eka Danik Prahastiwi. "Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 3.1 (2024): 1-19.
- (I Ketut Suar Adnyana, 2024, Implementasi Pendekatan Deep Learning. (n.d.). Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Khotimah, Deny Khusnul; ABDAN, Muhammad Rohmad. Analisis pendekatan deep learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2025, 5.2: 866-879.
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis pendekatan deep learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866-879.
- Murniasih, S., & Budiarti, W. N. (2023). Pentingnya Teknologi Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, 1(1), 56–59.
- Niswah, N., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2023). Pendidikan Karakter Peserta Didik Program Kampus

Mengajar di Sekolah Dasar Abstrak.
PAKAR Pendidikan, 21(2), 179–
190.

Prawiyogi, A. G., & Rosalina, A.
(2025). *Deep learning dalam
pembelajaran sekolah dasar*.
Indonesia Emas Group.

Rahmawati, Yuli, et al. "Pembelajaran
Mendalam: Transformasi
Pembelajaran Menuju Pendidikan
Bermutu." *Jurnal Penelitian
Kebijakan Pendidikan* 18.1 (2025).

Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024).
Inovasi Pendidikan dengan
Menggunakan Model Deep
Learning di Indonesia. *Jurnal
Pendidikan Kewarganegaraan dan*
<https://doi.org/10.61476/186hvh28>

Susandi, Ari, et al. "PELATIHAN
PEMBUATAN MEDIA INTERAKTIF
BERBASIS MODEL DEEP
LEARNING PENDIDIK DI
SEKOLAH DASAR." *ALAINA:
Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.2
(2025).

Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021).
Peningkatan kemampuan
menentukan ide pokok melalui
model SAVI berbasis Mind Mapping
pada siswa sekolah dasar. *Jurnal
Educatio FKIP Unma*, 7(4), 1384-
1393.

Zafirah, Z., Wijaya, M. A., & Rohyana, H.
(2025). Strategi deep learning
terhadap hasil belajar siswa di
sekolah dasar. *JOEBAS: Journal of
Education, Behavior, and Social
Studies*, 1(1), 41-47.